

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati

MA Matholi'ul Huda diresmikan pada tanggal 23-03-1999 oleh Drs. Abdullah Sukarta sebagai pengurus yayasan melalui surat keputusan No. EIV/PF.006/KEP/34/99T GL. Para pendiri MA MMH yaitu para kyai dan intelektual muda seperti K.H. Nur Rozaq, B.A. Madrasah ini dinaungi dua yayasan besar, yakni Yayasan Nurussalam Kajen dan Yayasan Ma'arif NU. Madrasah ini berkomitmen agar dapat mencetak generasi yang ilmiah, Islamiyah, beraqidah ahlussunnah wal jamaah dan berakhlaqul Karimah. MA Matholi'ul Huda sebagai lembaga pendidikan yang berstatus swasta, bangunan milik sendiri, dan kegiatan belajar berlangsung pada pukul 07.00-14.35 WIB. Selain itu, MA MMH ini memiliki akreditasi A. MA Matholi'ul Huda pada mulanya hanya mempunyai satu kelas dengan membuka satu jurusan. Peminat yang banyak madrasah aliyah ini kemudian membuka dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.¹

Gambar 4.1: Tampak Depan MA Matholi'ul Huda



(Sumber: Dok. profil MA MMH,2021)

¹ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, Pada Tanggal 14 Agustus 2021.

2. Letak Geografis MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati

Madrasah Aliyah (MA) Matholi'ul Huda ini secara geografis berada di Dukuh Puluhan, Desa Sokopuluhan, Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Madrasah terletak di antara rumah penduduk Desa Sokopuluhan, persawahan, dan berbatasan dengan Dukuh Gragalan. Berikut batas-batas wilayah MA MMH.

Sebelah Timur	: Pemukiman penduduk
Sebelah Selatan	: Pemukiman warga
Sebelah Barat	: Area sawah
Sebelah Utara	: Dukuh Gragalan

Madrasah ini berlokasi cukup dekat dengan pusat keramaian seperti pasar, jalan raya dan terminal. Oleh sebab itu, madrasah mudah dijangkau, baik dengan jasa transportasi umum seperti mini bus ataupun kendaraan pribadi.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati

MA Matholi'ul Huda memiliki slogan, motto, visi, misi dan tujuan tertentu. Madrasah ini memiliki slogan yaitu “Kubulatkan tekadku untuk memebentuk insan yang Rahmatan Lil Alamin” dan motto “Relegius, Cerdas dan Bermartabat”. Adapun visi misi dan tujuan dari madrasah ini yaitu visi “Terwujudnya Madrasah yang islami berkualitas trampil dan mandiri” dan misi antara lain (1) membentuk insan yang Akram, selalu berucap, bersikap, dan berperilaku berlandaskan nilai-nilai islam. (2) membentuk warga Madrasah berakhlauqul Karimah dan beraqidah Ahlusunnah Waljama'ah. (3) menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. (4) mengembangkan bakat dan ketrampilan. Sedangkan tujuan dari madrasah ini yaitu (1) mewujudkan Madrasah yang Islami dan bertafaqqahu fil addin, berakhlakul karimah, berakidah ahlussunnah

² Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, Pada Tanggal 14 Agustus 2021.

wal jamaah ala Nahdliyah. (2) mengonstruksi pendidikan dengan titik tumpu pembekalan kapabilitas dan pemerolehan SDM berkualitas tinggi. (3) mempersiapkan siswa yang mampu hidup dan menciptakan kehidupan harmoni ditengah masyarakat dengan jiwa budaya, toleran, dan sosial tinggi, serta mampu melestarikan pelbagai hal di alam sesuai semangat agama. (4) mempersiapkan siswa-siswi yang bernilai akrom-saleh sebagai manusia beradab³

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

Mendidik menjadi tugas yang memiliki makna dan terhormat. Guru sebagai tenaga pendidik mendapat amanat untuk membimbing dan mengarahkan siswa menuju kedewasaannya. Guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus menempuh pendidikan formal sebagai syarat ideal menjadi guru. Lama masa pendidikan bergantung syarat minimal dari tempat guru ditugaskan. Berdasarkan data hasil observasi dapat diketahui jumlah guru pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 45 orang sedangkan karyawan berjumlah 5 orang. Guru dan karyawan tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berprofesional dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Keadaan siswa di MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati pada tahun pelajaran 2020/2021 terbagi 3 tingkatan yaitu kelas X,XI,XII dan masing-masing tingkatan terdapat 2 jurusan yaitu MIA (IPA) dan IIS (IPS). Data hasil observasi dapat diketahui bahwa kelas X MIA secara keseluruhan berjumlah 70 siswa terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan sedangkan kelas X IIS secara keseluruhan berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Data kelas XI IPA menunjukkan bahwa ada 48 peserta didik perempuan 22 orang siswanya merupakan laki-laki

³ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, Pada Tanggal 14 Agustus 2021.

perempuan sedangkan kelas XI IPS keseluruhan berjumlah 67 siswa yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 38 siswa perempuan. Data kelas XII IPA secara keseluruhan berjumlah 78 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Data kelas XII IPS keseluruhan berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa karyawan serta guru MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati 2020/2021 bertotal 50 orang sehingga total keseluruhan siswa di madrasah ini sebanyak 365 siswa.⁴

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjang dengan penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Berdasarkan data observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sarpras di MMH cukup memadai sebagai penunjang proses pembelajaran Biologi dengan optimal. Fasilitas yang terdapat di MA Matholi'ul Huda antara lain seperti setiap ruang kelas sudah dilengkapi oleh LCD, WIFI dan perlengkapan untuk pembelajaran sedangkan prasarana yang dimiliki madrasah ini seperti laboratorium IPA, ruang perpustakaan. Kemudian prasarana seperti tumbuhan yang ada disekitar lingkungan madrasah dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Biologi.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang dilaksanakan pada penelitian ini akan mendeskripsikan terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas

⁴ Data TU MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun 2021

⁵ Abdul Aziz, wawancara dengan kepala sekolah MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2021.

X MIA MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati. Berikut pendeskripsian data penelitian.

1. Data tentang implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Biologi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati, Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil observasi terkait pembelajaran Biologi di MA Matholi'ul Huda ini berbasis daring, tatap muka tidak mungkin dilakukan karena pandemi Covid-19 masih berlangsung. Pembelajaran biologi yang dilakukan MA MMH ini tidak hanya menggunakan metode ceramah namun menggunakan metode resitasi. Metode resitasi di MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati sudah diterapkan sejak awal tahun pelajaran dan setiap pertemuan daring dengan melalui grup *whatsApp*, *Google Clasroom*, Siaran langsung di *Facebook*.

Metode resitasi adalah salah satu cara guru menyajikan dan menyampaikan materi setelah guru menyampaikan materi, siswa diberikan penugasan di akhir proses belajar mengajar sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan dengan berbagai cara yang telah ditentukan oleh guru. Metode resitasi diterapkan bertujuan agar siswa belajar menjadi rajin, mengetahui tingkat penyerapan, pemahaman materi dan untuk mengukur kemampuan siswa. Penugasan yang harus dikerjakan di rumah selama pembelajaran jarak jauh berupa tugas teori dan praktik.⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru Biologi dan siswa mengenai tahap-tahap implementasi metode metode resitasi pada mata pelajaran Biologi X MIA MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati.

a. Tahap Pemberian Tugas

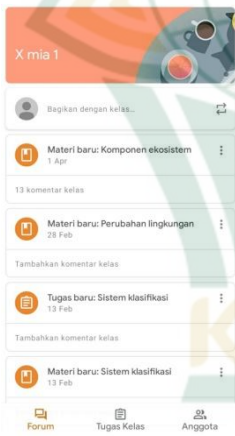
Guru mata pelajaran Biologi MA Matholi'ul Huda dalam memberikan tugas kepada siswa di

⁶ Observasi dari MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 16 Agustus 2021

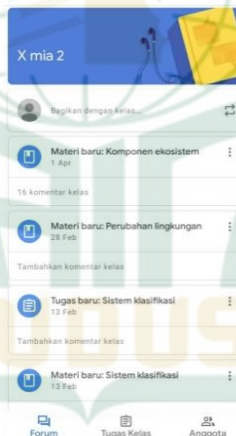
rumah berupa teori dan praktik selama pembelajaran jarak jauh atau daring. Tugas dalam satu semester diberikan sebanyak 12 kali. Tugas-tugas tersebut bervariasi dalam pengerjaan, beberapa tugas dilakukan secara individu dan lainnya berkelompok. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi jika menggunakan metode resitasi.

Tugas praktik yang diberikan berupa mengamati *plantaes*, keanekaragaman hayati yang harus dikerjakan di sekitar rumah siswa. Guru sebelumnya memberikan petunjuk atau langkah-langkah pengerjaan tugas. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan siswa selama mengerjakan penugasan.⁷

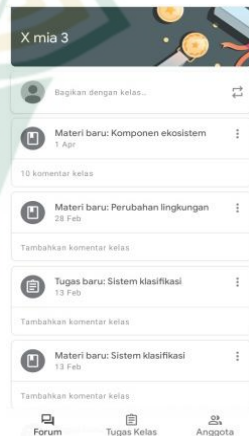
Gambar 4.2: X MIA 1



Gambar 4.3: X MIA 2



Gambar 4.4: X MIA 3



(Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

Gambar tersebut menjelaskan antara lain: 1) gambar 4.2 merupakan salah satu tahap pemberian tugas guru Biologi kepada siswa kelas X MIA 1, 2) gambar 4.3 merupakan tahap pemberian tugas guru

⁷ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

kepada siswa kelas X MIA 2, 3) gambar 4.4 merupakan salah satu tahap pemberian tugas dari guru Biologi ke siswa kelas X MIA 3. Tugas yang diberikan pada ketiga gambar tersebut meliputi komponen ekosistem, perubahan lingkungan, sistem klasifikasi, protista. Ketiga gambar tersebut hanya sebagai sampel tahap pemberian tugas guru Biologi kepada masing-masing kelas X MIA, selain ketiga sampel tersebut akan dilampirkan pada bagian selanjutnya. Aktivitas belajar dapat meningkat dengan ketiga gambar tersebut. Hal ini dikarenakan, adanya keterlibatan langsung oleh siswa selama proses pembelajaran dan melaksanakan aktivitas-aktivitas terutama dalam menyelesaikan penugasan dari guru.

b. Tahap pelaksanaan tugas

Guru Biologi MA Matholi'ul Huda berperan sebagai pembimbing dan pengawas sekaligus memicu semangat belajar siswa. Siswa sendiri berperan dalam penyelesaian penugasan secara maksimal. Penugasan terutama teori siswa diberikan kesempatan untuk berpikir dan mengerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuan sedangkan siswa menemukan kesulitan dan kebingungan maka guru dapat memberikan arahan sehingga siswa menemukan jawabannya. Guru memberikan arahan dengan catatan tidak memberikan jawaban secara *gambling*, melainkan dengan memberikan langkah-langkah untuk mendapat jawaban dari soal yang sulit. Penugasan diberikan tenggat waktu dalam pengerjaannya. Jenis tugas yang diberikan berupa tugas teori dan praktik.⁸

Berdasarkan tugas teori, guru menyajikan dan menjelaskan materi kurang lebih 1 jam melalui aplikasi *google classroom* dan siaran *facebook*. Materi selesai guru memberikan waktu kurang lebih 30 menit siswa untuk bertanya terkait materi yang mungkin belum

⁸ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

faham, dengan cara siswa harus mengirim pertanyaan ke guru melalui *whatsApp* dan *google classroom*. Siswa ada yang bertanya nanti guru menjelaskan kembali materi di forum kelas online tersebut. Pembelajaran sebelum diakhiri tidak lupa dengan memberikan tugas. Tugas yang diberikan guru ke siswa seperti mengerjakan soal esay dan pilihan ganda di LKS dan terkadang soal dari guru sendiri. Bentuk tugas lain seperti mengamati tumbuhan, merangkum materi yang telah diajarkan, mencari referensi dan literatur materi di internet, membaca materi, menulis rangkuman. Batas pengumpulan tugas teori 3 hari dan ada yang 1 minggu.⁹

Tugas praktik Biologi guru biasanya mengirimkan tugas ke *google classroom* untuk melakukan praktikum dan pengamatan terkait *plantae*, keanekaragaman hayati. Tugas berbentuk praktik seperti menggambar tanaman. Pengumpulan tugas diberi batas seperti percobaan dan pengamatan 1 bulan karena siswa membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰

Gambar 4.5: Tugas Praktik



(Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

⁹ Latifatur Badriyah, Wawancara penulis dengan siswa kelas X MIA. data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021.

¹⁰ Siti Nur Hidayah, Wawancara penulis dengan siswa kelas X MIA. data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2021.

Gambar 4.6: Tugas Teori

Gambar: 4.5: Tugas Praktik siswa kelas X MIA 1



(Sumber:Dok. Pribadi, 2021)

c. Tahap Pertanggungjawaban

Siswa setelah mengerjakan tugas kemudian harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Siswa dapat mengumpulkan penugasan dengan waktu paling maksimal dengan catatan masih tepat waktu. Penugasan pilihan ganda, siswa diharuskan menuliskan latar belakang atau alasan atas pilihan jawabannya. Penugasan ketika berbentuk praktik, maka waktu selesai siswa harus menuliskan hasil praktik ataupun pengamatan tersebut, kemudian siswa mengolah dan menulis hasil pengamatan pada laporan ataupun buku praktikum. Setelah batas pengumpulan tiba siswa wajib mengumpulkan hasil pengamatan tersebut melalui *google classroom* yang nantinya akan dinilai oleh guru. Hal tersebut merupakan salah satu cara siswa mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan.¹¹

¹¹ Erikanita Hidayatur Rochmah, Wawancara dengan siswa, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2021.

Gambar 4.7: Pengumpulan hasil pengamatan kelas X MIA 1



(Sumber: Dok. pribadi, 2021)

Gambar 4.8: Pengumpulan tugas teori



(Sumber: Dok. pribadi, 2021)

Tri Susanti dkk mengemukakan terkait pemaparan tersebut bahwa metode resitasi ini mengikuti berbagai fase mulai dari pembagian, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban tugas yang telah dibebankan. Penerapan metode resitasi dapat dilaksanakan baik dari

dalam atau luar kelas. Penugasan yang diberikan berbentuk tugas individu seperti membaca buku pelajaran yang berelasi dengan berbafai materi yang dipaparkan sebelumnya, kemudian guru membebaskan penugasan berupa soal kepada siswa. Metode resitasi secara individu diharapkan siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Proses pelaksanaan siswa mengerjakan tugas di rumah. Tugas yang dikerjakan di rumah akan menjadikan siswa lebih banyak mencari materi karena tidak dibatasi waktu pelajaran. Fase mempertanggungjawabkan tugas, siswa mempresentasikan, mengumpulkan tugas.¹²

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dan pendapat dari tri susanti terkait implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar biologi dapat dipahami bahwa metode resitasi sudah diterapkan di MA Matholi'ul Huda sejak awal tahun dan awal pertemuan. Metode resitasi berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap-tahap pemberian tugas yang disesuaikan dengan pendapat Tri Susanti. Metode resitasi menjadikan siswa lebih rajin belajar, dapat mengerjakan tugas dengan mandiri, menemukan masalah dan menyelesaikan masalah kemudian mempertanggungjawabkan.

2. Data tentang peningkatan aktivitas belajar biologi melalui metode resitasi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi metode resitasi di MA Matholi'ul Huda, Sokopuluhan, Pucakwangi, Pati ini mulai sejak awal tahun pelajaran dan setiap pertemuan. Metode resitasi diberikan akhir pertemuan dan ketika sudah akhir pembelajaran siswa diberikan tugas. Metode ini cukup efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan tujuan untuk melatih siswa dalam pencarian dan penemuan cara-cara yang dinilai tepat dalam

¹² Tri Susanti, Novita Sari, Hidayat, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*, Jurnal Biodik, Vol 3, no 2, (2017): 53-59.

menyelesaikan persoalan serta meningkatkan kreativitas dan perkembangan kognitif siswa, melatih siswa belajar sendiri.

Hasil observasi di MA Matholi'ul Huda diketahui bahwa sebelum adanya implementasi metode resitasi (1) kegiatan membaca siswa masih rendah (*visual activities*). (2) siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya (*oral activities*). (3) kegiatan mendengar materi siswa masih rendah (*listening activities*). (4) kurangnya gairah menulis hasil pengamatan (*writing activities*). (5) kurangnya gairah menggambar hewan dan tumbuhan pada laporan (*drawing activities*). (6) siswa belum maksimal dalam melakukan praktikum dan pengamatan (*motor activities*). (7) siswa belum berani mengambil keputusan dan memecahkan masalah (*mental activities*). (8) siswa dalam pembelajaran sering merasa bosan karena materi biologi yang terlalu banyak (*emotional activities*). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar masih rendah.¹³

Berdasarkan wawancara dengan guru Biologi setelah adanya implementasi metode resitasi siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar seperti (1) kegiatan menulis (*writing activities*): menulis rangkuman, menulis materi, mencatat materi yang penting, menulis laporan. (2) kegiatan lisan (*oral activities*): siswa bertanya ke guru, siswa berpendapat dan saran ketika berdiskusi. (3) kegiatan mendengarkan (*listening activities*): siswa mendengar diskusi dengan baik. (4) aktivitas motorik (*motor activities*): siswa berlatih mengerjakan tugas soal Esay dan Pilihan Ganda, mengamati tumbuhan, mencari literatur-literatur di internet dan buku. (5) kegiatan visual (*visual activities*) siswa melakukan percobaan mengamati klasifikasi tumbuhan. (6) kegiatan menggambar (*drawing activities*) siswa menggambar tumbuhan serta klasifikasi. (7) kegiatan mental (*mental activities*) siswa berani

¹³ Observasi dari MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 16 Agustus 2021

memecahkan masalah dan merumuskan struktur tumbuhan. (8) kegiatan emosional (*emotional activities*) siswa dalam mengerjakan tugas bersemangat.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode resitasi cukup efektif karena mempunyai tujuan untuk senantiasa melatih peserta didik dalam menemukan solusi atas segala masalah sehingga bisa mengeskalisasi perkembangan kognitif dan kreativitas mereka. Implementasi metode ini juga mampu membuat siswa belajar sendiri.¹⁵

Hariyanto dan Suyono menyatakan bahwa metode resitasi sebagai salah satu teknik memberikan penugasan kepada siswa. Penugasan dapat berupa tugas individu maupun kelompok. Pelaksanaannya dibebaskan, dapat dilakukan di dalam ataupun di luar kelas, di dalam sekolah maupun di luar sekolah, perpustakaan. Tanggung jawab tetap dibebankan kepada siswa. Metode resitasi tidak hanya guru menyajikan dan menjelaskan materi namun siswa ikut terlibat didalam pembelajaran seperti siswa mengerjakan tugas, tanya jawab dan mencatat materi. Metode resitasi cukup efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan aktivitas belajar Biologi dengan berbagai kegiatan tersebut.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru Biologi terkait peningkatan aktivitas belajar Biologi melalui metode resitasi bahwa dengan adanya implementasi metode resitasi tentu akan menambah pemahaman siswa dan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan metode yang lain mendukung pernyataan tersebut. Hal tersebut dikarenakan metode resitasi tidak hanya mendengarkan

¹⁴ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

¹⁵ Observasi dari MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 16 Agustus 2021

¹⁶ Hariyanto & Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya:PT. Rosda Karya, 2015), 125.

saja akan tetapi siswa ikut serta berkontribusi dalam pembelajaran.¹⁷

Erikanita Hidayatur Rochmah berpendapat bahwa implementasi resitasi sebagai metode untuk mengeskalasi aktivitas belajar. Metode ini mampu meningkatkan level aktivitas belajar dibandingkan dengan metode yang lain. Siswa ketika akhir pembelajaran diberikan tugas oleh guru, sebelum mengerjakan tugas siswa harus melakukan 8 aktivitas yang dipaparkan sebelumnya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas X MIA dan guru Biologi terkait peningkatan aktivitas belajar Biologi melalui metode resitasi. Menurut informan metode resitasi ini cukup efektif diimplementasikan. Metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode resitasi tidak hanya mendengar materi saja akan tetapi siswa akan terlibat dalam pembelajaran seperti melakukan aktivitas belajar terutama dalam menyelesaikan tugas Biologi.

3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa

Faktor internal dan eksternal menjadi faktor pendukung implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas X MIA. Faktor internal bersumber pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal bersumber pada guru.

Faktor pendukung secara internal dari siswa yaitu terdapat pada diri setiap peserta didik sendiri

¹⁷ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

¹⁸ Erikanita Hidayatur Rochmah, Wawancara dengan siswa, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2021.

untuk mengukur seberapa jauh aktivitas belajar Biologi siswa dan antusiasme siswa dalam mengerjakan, mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran. Faktor pendukung dari siswa meliputi kemampuan siswa sangat mendukung proses pembelajaran Biologi, siswa memiliki minat untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, siswa selalu memotivasi diri sendiri, siswa mencari referensi di internet dan buku ajar Biologi, siswa mengirimkan tugas tepat waktu, siswa mampu mempertanggungjawabkan tugas.¹⁹

Faktor pendukung secara eksternal dari guru yaitu: (1) guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (2) guru selalu berkomunikasi dan berelasi dengan siswa. (3) memberi peringatan terkait batas waktu pengumpulan tugas. (4) guru selalu mengawasi nilai siswa. (5) guru memberikan jeda waktu sesuai tugas yang dibebankan. (6) guru membebaskan berbagai tugas kepada peserta didik yang menjadikan waktu bermain siswa berkurang. (7) guru berupaya agar siswa selalu mengerjakan tugas dengan cara memberikan motivasi, *memback-up* siswa dan menginstruksikan ketika tugas sudah mendekati waktu pengumpulan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru dalam mendampingi dan menjadi fasilitator siswa dalam menyelesaikan tugas selama daring.²⁰

Hal tersebut didukung oleh teori Slameto bahwa faktor pendukung secara internal itu siswa harus sehat jasmani dan rohani, siswa harus berminat pada materi yang dipelajari, siswa harus bersemangat, siswa selalu memotivasi dirinya sendiri, siswa pintar manajemen waktu sehingga tugas apapun akan terselesaikan di waktu yang tepat

¹⁹ Erikanita Hidayatur Rochmah, Wawancara dengan siswa, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 24 Agustus 2021.

²⁰ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

sedangkan faktor pendukung secara eksternal itu harus guru selalu melakukan relasi dengan siswa seperti berkomunikasi terhadap tugas, mendampingi, memfasilitasi, memotivasi dan guru harus berusaha berperilaku baik terhadap siswanya agar siswa juga menyukai pelajarannya.²¹

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas X MIA memiliki faktor pendukung secara internal dari siswa itu sendiri dan faktor pendukung secara eksternal dari guru terpenting dalam menyelesaikan penugasan materi biologi selama daring. Faktor internal dari siswa memiliki upaya tersendiri untuk mengerjakan, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan optimal sedangkan faktor eksternal dari guru juga memiliki upaya dalam menerapkan metode resitasi salah satunya seperti guru selalu memotivasi, *memback-up*, menjadi fasilitator siswa dalam menyelesaikan tugas sampai akhir walaupun komunikasi melalui online. Upaya-upaya tersebut bertujuan agar aktivitas belajar biologi siswa X MIA menjadi meningkat dengan adanya implementasi metode resitasi.

b. Faktor penghambat implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa

Implementasi metode resitasi ditemukan faktor penghambat. Faktor tersebut berasal dari internal atau dalam diri siswa dan faktor eksternal berupa keadaan sinyal siswa yang tidak selalu stabil.

Faktor penghambat secara internal dari siswa yaitu siswa malas mengerjakan karena melihat soal yang cukup banyak, siswa banyak bermain handphone, siswa tidak bisa memanejemen waktu, siswa terhalang oleh sinyal saat mengumpulkan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

tugas melalui *google classroom* kurang optimal yang mengakibatkan tugas akan terlambat terkirim, siswa sulit memahami materi biologi, siswa mengirimkan tugas melewati batas yang telah ditentukan.²²

Faktor penghambat eksternal siswa dari lingkungan dan kekuatan sinyal yang kurang maksimal. Siswa akan mudah terpengaruhi oleh teman sebaya dalam hal bermain handphone, bermain game, dan bermain sampai lupa waktu. Hal tersebut akan menyebabkan siswa lupa dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan faktor penghambat kedua yaitu terkait kekuatan sinyal siswa yang kurang maksimal. Siswa di MA MMH berasal dari berbagai daerah terpencil dan ada yang di pusat kota. Sinyal berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Siswa yang berada di daerah susah sinyal akan terkendala untuk proses pembelajaran dan proses menyelesaikan tugas mulai dari menerima, mengerjakan, mengirim akan terhambat. Faktor penghambat ketiga berasal dari guru kurang bervariasi dalam mengimplementasi metode pembelajaran sehingga akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat menjadi mengantuk ketika pembelajaran.²³

Hal tersebut didukung oleh teori dari slameto bahwa siswa malas dalam pembelajaran karena banyaknya tugas, guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode, suasana rumah yang di daerah terpencil mengakibatkan sinyal menjadi kurang stabil, siswa mengantuk ketika pembelajaran karena

²² Yuni Anisa Amelia, Wawancara dengan siswa, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021.

²³ Latifatur Badriyah, wawancara dengan siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021.

banyak bergadang dan main handphone, siswa banyak bermain dengan teman sebaya.²⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa faktor penghambat dengan adanya implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar biologi yaitu secara internal dari diri siswa sendiri sedangkan faktor penghambat secara eksternal teman sebaya dan kekuatan sinyal siswa yang kurang maksimal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Biologi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Mulyani Sumantri dan Johar Permana berpendapat bahwa salah satu pembelajaran dapat berupa pemberian tugas kepada siswa dengan kebebasan lokasi pengerjaan dan dapat dilakukan secara individu maupun kelompok disebut dengan metode resitasi. Metode ini digunakan untuk memicu siswa menyelesaikan penugasan sebagai bagian aktivitas belajar.²⁵

Metode resitasi di MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati sudah diterapkan sejak awal pembelajaran di setiap pertemuan. Metode resitasi adalah salah satu cara guru menyajikan dan menyampaikan materi setelah guru menyampaikan materi pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas agar siswa menjadi lebih aktif dan melakukan aktivitas belajar dalam menyelesaikan tugas. dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kemudian mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan dengan berbagai cara yang telah ditentukan oleh guru. Metode resitasi diterapkan bertujuan agar siswa belajar menjadi rajin, mengetahui tingkat penyerapan,

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

²⁵ Mulyani Sumantri dan Johor Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV.Maulana, 2001), 130.

pemahaman materi dan untuk mengukur kemampuan siswa selain itu, tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring bersifat teori dan praktik yang dapat dikerjakan di rumah.

Menurut Harlinda Syofyan terkait tahap-tahap pemberian tugas mengatakan harus ada kejelasan dalam pemberian tugas kepada siswa. Guru memberikan penugasan harus disertai dengan penjelasan atau petunjuk dan hal-hal penting yang harus diperhatikan sehingga siswa tidak merasa kebingungan. Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran biologi mencakup tiga langkah yaitu : fase pemberian tugas seperti konsep guru dalam memberikan tugas, fase pelaksanaan tugas seperti siswa dalam melaksanakan tugas dan fase pertanggungjawaban siswa mempertanggungjawabkan tugasnya.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi terkait tahap-tahap implementasi metode resitasi pada mata pelajaran Biologi X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati yaitu ada tiga di antaranya fase pemberian, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban tugas. Tahap pemberian tugas seperti guru memberikan tugas melalui *google classroom* kepada siswa. Tahap pelaksanaan tugas seperti siswa menyelesaikan tugas biologi dengan maksimal. Tahap pertanggungjawabkan seperti siswa mengirim dan mengumpulkan tugas melalui *google classroom*.

2. Peningkatan aktivitas belajar biologi melalui metode resitasi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

Menurut Armai Arief terkait metode resitasi merupakan salah satu metode mengajar guru membebaskan tugas tertentu pada para peserta didik, sementara mereka menyelesaikannya sebagaimana

²⁶ Harlinda Syofyan, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi di SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vo. 6, Edisi 1 Mei 2015, 138.

waktu yang telah ditentukan. Siswa dalam menyelesaikan tugas dengan berbagai aktivitas belajar seperti menulis, mencari materi di internet. Siswa tidak hanya mendengarkan saja akan tetapi ikut terlibat dalam pembelajaran.²⁷

Sardiman berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa terdapat delapan indikator yang bisa ditinjau yang dapat diukur dengan menaruh fokus pada berbagai aktivitas yakni mendengarkan, motorik, lisan, mental, memperhatikan, menggambar, emosional, dan menulis, visual.²⁸

Hasil observasi di MA Matholi'ul Huda diketahui bahwa sebelum adanya implementasi metode resitasi (1) kegiatan membaca siswa masih rendah (*visual activities*). (2) siswa jarang mengungkapkan pendapat dan bertanya (*oral activities*). (3) kegiatan mendengar materi siswa masih rendah (*listening activities*). (4) kurangnya gairah menulis hasil pengamatan (*writing activities*). (5) kurangnya gairah menggambar hewan dan tumbuhan pada laporan (*drawing activities*). (6) siswa belum maksimal dalam melakukan praktikum dan pengamatan (*motor activities*). (7) siswa belum berani mengambil keputusan dan memecahkan masalah (*mental activities*). (8) siswa dalam pembelajaran sering merasa bosan karena materi biologi yang terlalu banyak (*emotional activities*). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar masih rendah.²⁹

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan guru biologi terkait peningkatan aktivitas belajar biologi setelah adanya implementasi metode resitasi dibuktikan dengan aktivitas belajar seperti (1)

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), 145.

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 90-91.

²⁹ Observasi dari MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati pada tanggal 16 Agustus 2021

kegiatan menulis (*writing activities*): menulis rangkuman, menulis materi, mencatat materi yang penting, menulis laporan. (2) kegiatan lisan (*oral activities*): siswa bertanya ke guru, siswa berpendapat dan saran ketika berdiskusi. (3) kegiatan mendengarkan (*listening activities*): siswa mendengar diskusi dengan baik. (4) aktivitas motorik (*motor activities*): siswa berlatih mengerjakan tugas soal Esay dan Pilihan Ganda, mengamati tumbuhan, mencari literatur-literatur di internet dan buku. (5) kegiatan visual (*visual activities*) siswa melakukan percobaan mengamati klasifikasi tumbuhan. (6) kegiatan menggambar (*drawing activities*) siswa menggambar tumbuhan serta klasifikasi. (7) kegiatan mental (*mental activities*) siswa berani memecahkan masalah dan merumuskan struktur tumbuhan. (8) kegiatan emosional (*emotional activities*) siswa dalam mengerjakan tugas bersemangat.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan teori tersebut terkait peningkatan aktivitas belajar biologi melalui metode resitasi. Metode resitasi itu guru memberikan penjelasan dan pada akhir pembelajaran siswa diberikan tugas sehingga siswa ikut berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas dan siswa. Metode resitasi dapat dikatakan efektif karena siswa ikut terlibat dalam pembelajaran dan penyelesaian tugas biologi dengan berbagai aktivitas belajar.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar Biologi siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA terkait peningkatan metode resitasi

³⁰ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

dalam upaya peningkatan aktivitas belajar Biologi memiliki faktor pendukung bahwa kemampuan siswa sangat mendukung proses pembelajaran biologi, siswa memiliki minat untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, siswa selalu memotivasi diri sendiri, siswa mencari referensi di internet dan buku ajar biologi, siswa mengirimkan tugas tepat waktu, siswa mampu mempertanggungjawabkan tugas.³¹

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Werkanis terkait faktor pendukung internal dalam proses pembelajaran bahwa dengan implementasi metode resitasi dapat merangsang siswa agar lebih giat belajar, menumbuhkan inisiatif bertanggungjawab, mencari referensi di internet, memperkaya kegiatan luar sehingga dapat menyadarkan siswa agar selalu memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal yang menunjang belajar dengan cara mengisi kegiatan yang bermanfaat dan produktif.³²

Faktor pendukung secara eksternal dari guru yaitu: 1) guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. (2) guru selalu berkomunikasi dengan siswa. (3) memberi peringatan terkait batas waktu pengumpulan tugas. (4) guru selalu mengawasi nilai siswa. 5) guru memberikan jeda waktu sesuai tugas yang diberikan. (6) guru memberikan penugasan kepada siswa menjadikan waktu bermain siswa berkurang. (7) guru berupaya agar siswa selalu mengerjakan tugas dengan cara memberikan motivasi, *memback-up* siswa dan menginstruksikan ketika tugas sudah mendekati waktu pengumpulan. Hal tersebut merupakan salah satu upaya guru dalam mendampingi dan menjadi

³¹ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

³² Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), 8-9.

fasilitator siswa dalam menyelesaikan tugas selama daring.³³

Teori yang terkait dengan hal tersebut yang dikemukakan oleh Jumanta Hamdayama bahwa guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada para murid yang tengah menyelesaikan tugas, menginstruksikan mereka agar tugas dikerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang lain, mendorong agar siswa mengerjakan tugas, serta siswa mencatat hasil-hasil tugas secara sistematis.³⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat dianalisis terkait faktor pendukung dalam metode resitasi pada pembelajaran biologi yaitu dapat terjadi dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal yang eksis pada guru sebagai fasilitator, pengawas siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa dan guru saling berupaya semaksimal mungkin sebagai pendukung dengan adanya implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar biologi.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA terkait metode resitasi yang diimplementasikan guna meningkatkan aktivitas belajar biologi memiliki faktor penghambat secara internal dari siswa bahwa siswa malas mengerjakan karena melihat soal yang cukup banyak, siswa banyak bermain handpone, siswa tidak bisa memanejemen waktu, siswa sulit memahami materi biologi, siswa mengirimkan tugas melewati batas yang telah ditentukan.³⁵

³³ Siti Khamidatul Lutfiyah, selaku guru biologi MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021.

³⁴ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Aktif dan Berkarakter* (Kuningan: Ghaliaindonesia: Cet.2, 2015), 184.

³⁵ Yuni Anisa Amelia, Wawancara dengan siswa, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021.

Hal tersebut sesuai teori yang dipaparkan Dimiyati dan Mudjiono, yang menyatakan faktor penghambat internal itu berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kemampuan dasar siswa dan bagaimana siswa memberi tindakan-tindakan yang terdapat pada pembelajaran. Tindakan pembelajaran tersebut seperti siswa malas mengerjakan, siswa tidak memanejemen waktu, siswa banyak bermain handphone.³⁶

Hasil wawancara dengan siswa kelas X MIA terkait faktor penghambat eksternal siswa dari lingkungan. Siswa akan mudah terpengaruhi oleh teman sebaya dalam hal bermain handphone, bermain game, dan bermain sampai lupa waktu. Hal tersebut akan menyebabkan siswa lupa dan terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Teori yang sesuai dengan pemaparan tersebut dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa faktor penghambat eksternal berasal dari luar diri siswa sendiri yang terdiri dari lingkungan dan teman sebaya salah satunya seperti siswa terpengaruh oleh teman sebaya untuk bermain game sampai lupa waktu, siswa banyak bermain bersama teman.³⁷

Faktor penghambat kedua yaitu terkait kekuatan sinyal siswa yang kurang maksimal. Melihat siswa di MA MMH berasal dari berbagai daerah terpencil dan ada yang di pusat kota. Sinyal berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Siswa yang berada di daerah susah sinyal akan terkendala untuk proses pembelajaran dan proses

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009),238.

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009),238.

menyelesaikan tugas mulai dari menerima, mengerjakan, mengirim akan terhambat.³⁸

Hal ini senada dengan paparan Jamaluddin,dkk dalam teorinya, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama implementasi metode resitasi ini sangat membutuhkan sinyal yang kuat untuk mengakses beberapa aplikasi pembelajaran. Faktor penghambat eksternal ini dari kekuatan sinyal yang tidak stabil dan akan menghambat proses pembelajaran siswa terutama dalam proses mengirim tugas.³⁹

Teori yang sesuai dengan faktor penghambat siswa secara eksternal yang dikemukakan oleh Lina Handayani mengatakan terdapat beberapa kendala yang dijumpai ketika pembelajaran daring salah satunya keterbatasan sinyal. Hal ini karena sebagian siswa berada di tempat terpencil dan susah sinyal.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dianalisis bahwa faktor penghambat implementasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sedangkan eksternal berasal dari lingkungan dan jaringan internet yang kurang optimal.

³⁸ Latifatur Badriyah, wawancara dengan siswa kelas X MIA MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi Pati, data diolah dari hasil wawancara pada tanggal 26 Agustus 2021.

³⁹ Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, (LP2M, 2020), 31.

⁴⁰ Lina Handayani, *Keuntungan, Kendala, dan Solusi Pembelajaran Online*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), 149.